

## PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH POSO

Qonita Syahidah<sup>1</sup>, Darmawansyah<sup>2</sup>, Jihan<sup>3</sup>

[qonita.syahidah2002@gmail.com](mailto:qonita.syahidah2002@gmail.com)<sup>1</sup>, [darmawansyah@uindatokarama.ac.id](mailto:darmawansyah@uindatokarama.ac.id)<sup>2</sup>,

[jihan.abdullah08@gmail.com](mailto:jihan.abdullah08@gmail.com)<sup>3</sup>

UIN Datokarama Palu

### ABSTRAK

Peran kepala sekolah menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan kompetensi pedagogik guru. Di lingkungan Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam proses pendidikan. Kajian ini menggambarkan kontribusi kepala sekolah dalam pengembangan profesional guru serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh gambaran menyeluruh terkait dinamika yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Masing-masing peran tersebut dijalankan melalui pelatihan, pengelolaan sumber daya, pengaturan administrasi, serta supervisi rutin. Hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan kurangnya fasilitas pendukung. Sebaliknya, antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan menjadi faktor pendorong yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya strategi kepemimpinan yang adaptif dan berorientasi pada inovasi digital dalam pengembangan kompetensi pedagogik.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Profesional.

### ABSTRACT

*The role of the school principal is pivotal in enhancing teaching quality through the development of teachers' pedagogical competence. At Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, the principal functions not only as an administrative leader but also as a key agent of educational change. This study illustrates the principal's contribution to teacher professional development while identifying the supporting and inhibiting factors involved. Employing a descriptive qualitative approach with data gathered through observation, interviews, and documentation, the research provides a comprehensive view of the on-ground dynamics. The findings highlight the principal's multifaceted roles as an educator, manager, administrator, and supervisor. These roles are implemented through training initiatives, resource management, administrative organization, and regular supervision. Challenges include limited IT proficiency among teachers and inadequate infrastructure. In contrast, teacher enthusiasm for participating in training programs serves as a major enabler. These insights underscore the importance of adaptive leadership and the integration of digital innovation in enhancing pedagogical competence.*

**Keyword:** School Principal, Pedagogical Competence, Teacher, Professional Development.

### PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah pendidik yang mengemban peran kepemimpinan di lingkungan sekolah. Sebagai tenaga profesional, kepala sekolah memiliki tanggung jawab tambahan untuk mengelola lembaga pendidikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, di mana terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan institusi pendidikan tersebut. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan modern, posisi kepala sekolah menempati peran strategis dalam mewujudkan

tujuan pendidikan secara menyeluruh.<sup>1</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional yang wajib dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas mendidik. Guru yang menguasai kompetensi ini mampu merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara optimal, sehingga tercapainya tujuan pendidikan dapat lebih terjamin. Namun, dalam realitas pendidikan saat ini, masih banyak pendidik yang belum memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Di lapangan, tidak jarang dijumpai guru yang masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat atau cenderung monoton. Salah satu penyebab dari kondisi tersebut adalah kurang optimalnya peran kepala sekolah dalam mendorong peningkatan kompetensi pedagogik guru.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, ditemukan bahwa terdapat sejumlah aspek yang memengaruhi rendahnya kompetensi pedagogik guru di lingkungan pesantren tersebut. Salah satu faktor utama yang teridentifikasi adalah kurang optimalnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan fungsi manajerial dan supervisi akademik. Kepala sekolah belum secara maksimal memberikan arahan dan pengawasan, kurang melibatkan diri dalam pengembangan tenaga pendidik, jarang melakukan pembinaan dan pengarahan secara berkala, serta kurang membangun komunikasi dua arah yang efektif dengan para guru. Kondisi tersebut berdampak langsung pada implementasi kompetensi pedagogik guru di kelas. Peneliti menemukan bahwa sebagian guru masih belum memahami karakteristik peserta didik secara mendalam, kurang mampu menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan menarik, serta belum sepenuhnya memahami dan menerapkan kurikulum yang berlaku. Selain itu, metode dan model pembelajaran yang digunakan cenderung monoton, pelaksanaan pembelajaran belum mengacu pada perencanaan yang tertuang dalam RPP, dan proses evaluasi serta refleksi hasil belajar jarang dilakukan secara sistematis.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, yakni dengan menggunakan instrumen penelitian lapangan. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini metode deskriptif, yaitu suatu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah faktual dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian. Di samping itu, penulis juga menggunakan instrumen penelitian kepustakaan, yang kajiannya dilaksanakan dengan menelaah dan menelusuri berbagai literatur.<sup>3</sup>

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling menentukan kelengkapan data penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah memperoleh data yang utuh untuk sebuah penulisan karya tulis skripsi. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengumpulan data adalah menciptakan hubungan yang baik antara penulis dengan sumber data. Hal terkait dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan misalnya observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>4</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis terdiri dari tiga jenis yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan dengan pencatatan objek sarana.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian dan mencatat berbagai aspek yang berkaitan dengan fokus studi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi guna memperoleh gambaran faktual mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren

Amanatul Ummah Poso. Observasi difokuskan pada kegiatan kepala sekolah dalam memberikan arahan, pelaksanaan pembelajaran di kelas, interaksi guru dengan peserta didik, serta penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Teknik ini dipilih karena memberikan keleluasaan kepada penulis untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Penulis menyusun beberapa pertanyaan inti sebagai pedoman, namun tetap fleksibel dalam mengikuti alur percakapan sesuai respons informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, beberapa guru, dan peserta didik di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman langsung terkait upaya dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik para guru.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>6</sup> Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis maupun visual yang relevan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan meliputi data jumlah dan profil guru, daftar peserta didik, program atau kegiatan pelatihan guru, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, serta dokumentasi foto kegiatan sekolah. Semua dokumen ini diperoleh dari pihak administrasi Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso dan digunakan untuk mendukung dan memperkuat hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian penulis tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso”, yaitu sebagai berikut:

### **1. Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso**

Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru sangatlah krusial, mengingat kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab secara administratif, tetapi juga memiliki pengaruh strategis dalam peningkatan kualitas proses pembelajaran. Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso, kepala sekolah menjalankan berbagai peran penting sebagai berikut:

#### **a. Sebagai Edukator/Pendidik**

Kepala sekolah berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. Melalui penyelenggaraan pelatihan, workshop, dan diskusi internal, kepala sekolah mendorong para guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan arahan terkait penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Peran ini dijalankan dengan memberi keteladanan melalui sikap disiplin, semangat belajar yang tinggi, dan keterbukaan terhadap perubahan, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inspiratif.

#### **b. Sebagai Manajer**

Dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap perencanaan dan pengelolaan seluruh sumber daya sekolah, baik manusia, materiil, maupun non-materiil. Perencanaan program peningkatan kompetensi guru dilakukan secara sistematis dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi aktif guru dalam menjalankan program. Pembagian tugas dilakukan secara adil dan proporsional, serta ditunjang dengan

pengelolaan sarana prasarana secara optimal, yang kesemuanya mendukung peningkatan mutu pembelajaran.

c. Sebagai Administrator

Kepala sekolah menjalankan fungsi administratif dengan ketelitian dan konsistensi. Pengelolaan dokumen seperti kurikulum, data keuangan, dan informasi siswa dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi dengan baik. Administrasi yang tertata rapi tidak hanya memudahkan pelaporan dan evaluasi, tetapi juga mendukung proses pengambilan kebijakan sekolah yang berbasis data. Kedisiplinan dalam pengelolaan administrasi ini berkontribusi langsung terhadap kelancaran operasional sekolah dan terciptanya iklim kerja yang profesional.

d. Sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Supervisi dilakukan melalui observasi kelas, evaluasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta pemberian umpan balik yang konstruktif. Pendekatan yang digunakan bersifat membina, bukan menghakimi, sehingga guru merasa didukung dan termotivasi untuk terus memperbaiki dan mengembangkan metode pengajarannya. Peran ini sangat penting dalam menjaga kualitas pembelajaran sekaligus membangun kepercayaan diri guru dalam mengelola kelasnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Kepala Sekolah**

Dalam upayanya mengembangkan kompetensi pedagogik guru, kepala sekolah dihadapkan pada beberapa faktor penghambat maupun pendukung, yang memengaruhi efektivitas peran yang dijalankannya.

a. Faktor Penghambat

Salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso adalah masih rendahnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) oleh sebagian guru. Di era digital seperti saat ini, TIK telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari dunia pendidikan, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi atau memanfaatkan aplikasi pembelajaran berbasis digital berdampak langsung pada terbatasnya variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Akibatnya, pembelajaran cenderung monoton, kurang interaktif, dan tidak mampu menjawab kebutuhan peserta didik yang semakin terbiasa dengan teknologi. Guru yang tidak menguasai TIK juga cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun media ajar digital, memanfaatkan platform pembelajaran daring, serta melakukan asesmen berbasis teknologi. Hal ini tentu menjadi penghambat dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

Selain keterbatasan penguasaan TIK, kondisi sarana dan prasarana yang belum memadai turut menjadi hambatan lain yang signifikan. Fasilitas seperti jaringan internet yang lemah, kurangnya perangkat komputer atau proyektor di kelas, serta keterbatasan akses terhadap sumber belajar digital membuat guru kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi secara maksimal. Keterbatasan ini juga mengurangi motivasi guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, tantangan dalam penguasaan TIK dan keterbatasan fasilitas harus segera diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta dukungan dari kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang berbasis digital dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

#### b. Faktor Pendukung

Di sisi lain, semangat dan antusiasme guru dalam mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah menjadi faktor pendukung yang sangat signifikan. Guru menunjukkan kesediaan untuk belajar dan terbuka terhadap inovasi dalam proses pembelajaran. Dukungan dari pihak sekolah dan budaya kerja yang kolaboratif juga memperkuat peran kepala sekolah dalam menciptakan iklim pembelajaran yang progresif dan adaptif terhadap perubahan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Poso. Peran tersebut diwujudkan melalui empat fungsi utama, yaitu sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisor. Sebagai edukator, kepala sekolah secara aktif mendorong peningkatan kemampuan pedagogik guru melalui pelatihan dan pemberian arahan pembelajaran inovatif. Sebagai manajer, kepala sekolah memastikan pengelolaan sumber daya yang efektif dan partisipatif. Dalam fungsi administrasi, kepala sekolah menjalankan tata kelola dokumen pendidikan secara tertib dan akurat. Sementara sebagai supervisor, kepala sekolah melakukan pembinaan berkelanjutan melalui pengawasan dan umpan balik yang membangun.

Efektivitas peran kepala sekolah tersebut tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor penghambat yang menonjol adalah keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh sebagian guru serta kurangnya fasilitas pembelajaran yang memadai. Sebaliknya, faktor pendukung yang signifikan adalah tingginya semangat dan antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan serta adanya budaya kerja yang mendukung pengembangan profesional. Dengan demikian, keberhasilan kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru sangat bergantung pada kemampuan kepemimpinan yang adaptif, dukungan lingkungan kerja yang kolaboratif, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran modern.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Mohamad, M. "Strategi Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 2, No. 2, 2021, hlm. 24. Diakses dari: [http://repository.unissula.ac.id/22839/12/S1%20Tarbiyah\\_31501700033\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/22839/12/S1%20Tarbiyah_31501700033_fullpdf.pdf) (diakses 3 Agustus 2024).
- Samsuri, Muh. *Manajemen Pendidikan*.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung, 2015.
- Yogyakarta: Media Aksara, 2015.